

**ANALISIS PENGARUH BELANJA DAERAH, TENAGA KERJA DAN INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI RIAU TAHUN 2007-2014**

**Thomiriano Ramadhano**

Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta  
Email: [duasatu212@ymail.com](mailto:duasatu212@ymail.com)

*ABSTRACT*

*This study aims to analysis the effect of regional expenditure, labour and human development index to economic growth in 12 Regencies/City in Riau Province in 2007-2014. This study uses a quantitative approach. The research data were secondary data from 12 regencies/city in Riau Province in 2007-2014. The analysis model was panel data analysis with the Fixed Effect model. The results showed that the variables of regional expenditure, labour and human development index have a positive effect and significant impact on economic growth.*

*Keywords : Economic Growth, Regional Expenditure, Labour, Human Development Index.*

**PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi adalah masalah yang penting dalam perekonomian suatu negara yang sudah menjadi agenda setiap tahunnya dan dilakukan oleh suatu negara bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, makmur dan adil. Pembangunan ekonomi sendiri disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Pembangunan ekonomi dapat memberikan kepada manusia kemampuan yang lebih besar untuk menguasai alam sekitarnya dan mempertinggi tingkat kebebasannya dalam mengadakan suatu tindakan tertentu.

Penelitian ini didasarkan pada teori-teori, diantaranya:

1. Pertumbuhan Ekonomi : Menurut Sukirno (2010). Perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas

pasar, maka akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Perkembangan spesialisasi dan pembagian kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.

2. Belanja Daerah : Menurut Suparmoko (1996). Pengeluaran-pengeluaran pemerintah untuk jaminan sosial, pembayaran bunga dan bantuan pemerintah lainnya akan menambah pendapatan dan daya beli. Secara keseluruhan pengeluaran pemerintah ini akan memperluas pasaran hasil-hasil perusahaan dari industri yang pada gilirannya akan memperbesar pendapatan. Dengan bertambahnya pendapatan yang diperoleh pemerintah, maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi.
3. Tenaga Kerja : Menurut Lewis (1954) dalam Todaro (2004) angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Keadaan demikian, penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.
4. Indeks Pembangunan Manusia : Menurut Brata (2004). Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumberdaya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

## **Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas dapat kita simpulkan beberapa tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2007-2014
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2007-2014
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2007-2014

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Objek Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh belanja daerah, tenaga kerja, dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi yang terdiri dari 10 Kabupaten dan 2 Kota di Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan data sekunder selama periode tahun 2007 hingga 2014.

### **2. Jenis data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah polling data, yaitu yang terdiri dari runtut waktu (*time series*) dengan rentang waktu 8 tahun dan data data silang (*Cross Section*) Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Provinsi Riau yaitu dengan Kabupaten Kuansing, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Bengkalis, Kepulauan Meranti, Kota Pekanbaru dan Kota Dumai.

### **3. Tehnik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini di kumpulkan oleh penulis dengan menggunakan metode *library research* atau kepustakaan yaitu penelitian yang

menggunakan bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan ilmiah, artikel, jurnal, majalah, laporan-laporan penelitian ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan pencatatan secara langsung berupa data *time series* dari tahun 2007 sampai dengan 2014 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

#### **4. Definisi Operasioanal Variabel Penelitian**

##### a. Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi dilihat dengan menggunakan pendekatan nilai PDRB. Dalam penelitian ini, data yang digunakan sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi adalah nilai PDRB atas dasar harga konstan seri 2000 di 12 Kabupaten/Kota Provinsi Riau tahun 2007-2014.

##### b. Variabel Belanja Daerah

Data Belanja Daerah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan anggaran belanja langsung dan belanja tidak langsung di 12 Kabupaten/Kota Provinsi Riau pada tahun 2007-2014.

##### c. Variabel Tenaga Kerja

Data tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha utama di 12 Kabupaten/Kota Provinsi Riau pada tahun 2007-2014.

##### d. Variabel Indeks Pembangunan Manusia

Data indeks pembangunan manusia yang digunakan berupa nilai persentase di 12 Kabupaten/Kota Provinsi Riau pada tahun 2007-2014.

## 5. Alat Ukur Data

Dalam mengolah data sekunder yang telah terkumpul, penulis menggunakan beberapa alat statistik, seperti : program *Microsoft Excel 2013* dan *E-Views 9*. *Microsoft Excel 2013* digunakan untuk pengolahan data menyangkut pembuatan tabel dan analisis. Sementara *E-Views 9* digunakan untuk pengolahan regresi.

## 6. Model Penelitian

### a. Model Pooled Least Square (*Common Effect*)

Model ini dikenal dengan estimasi *Common Effect* yaitu teknik regresi yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan cara hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) karena menggunakan kuadrat terkecil biasa.

### b. Model pendekatan Efek tetap (Fixed Effect)

Pendekatan model ini menggunakan variabel *Dummy* yang dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variabel* atau disebut juga *Covariance Model*. Pada metode *Fixed effect* estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot (*no weight*) atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dan dengan pembobot (*cross section weight*) atau *General Least Square* (GLS). Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit *cross section* (Gujarati,2006). Penggunaan model ini tepat untuk melihat perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasi data.

c. Model Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Model data panel pendekatan ketiga yaitu model efek acak (*random effect*). Dalam model efek acak, parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam error. Karena hal inilah, model efek acak juga disebut model komponen eror (*error component model*).

## 7. Tehnik Penaksiran Model

a. Uji Chow

*Chow test* yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*.

b. Uji Hausman

*Hausman test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar jumlah variabel bebas. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*.

## 8. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana suatu atau lebih variabel bebas dapat dinyatakan sebagai kombinasi kolinier dari variabel yang lainnya. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka

dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar dari (0,9), maka terdapat gejala multikolinieritas (Rosadi, 2011)

b. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi dikatakan heteroskedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas.

## 9. Uji Statistik Analisis Regresi

a. Uji Koefisien Determinan (R-Square)

Suatu model mempunyai kebaikan dan kelemahan jika diterapkan dalam masalah yang berbeda. Untuk mengukur kebaikan suatu model (*goodness of fit*) digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

b. Uji F-Statistik

Uji F-statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (T-Statistik)

Uji statistik (parsial) merupakan pengujian terhadap tingkat signifikan setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi.

## HASIL ANALISIS

### 1. Analisis Model Terbaik

Pemilihan model ini menggunakan uji analisis terbaik selengkapnya dipaparkan dalam tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Hasil Estimasi *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect***

Variabel Dependen : PDRB	Model		
	<i>Common Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>
<b>Konstanta (C)</b>	-14427456	<b>-23448494</b>	-9642752
Standar error	16377488	4039010	7709500
Probabilitas	0.3807	0.0000	0.2143
<b>Belanja Daerah (BD)</b>	7.524184	<b>0.566124</b>	1.646783
Standar error	0.595805	0.159283	0.224898
Probabilitas	0.0000	0.0006	0.0000
<b>Tenaga Kerja (TK)</b>	-85837.69	<b>22856.85</b>	65661.17
Standar error	101897.8	11818.95	25070.65
Probabilitas	0.4018	0.0568	0.0104
<b>Indeks Pembangunan Manusia (IPM)</b>	224274.2	<b>397282.5</b>	155138.9
Standar error	201800.7	59759.62	111838.8
Probabilitas	0.2694	0.0000	0.1689
<b>R<sup>2</sup></b>	0.673331	<b>0.992793</b>	0.358411
<b>F-statistik</b>	61.14910	767.5352	16.57267
<b>Probabilitas</b>	0.000000	0.000000	0.000000
<b>Durbin-watson Stat</b>	0.465989	0.675809	0.310837

Ket : \*\*\*=Signifikan 1%, \*\*=Signifikan 5%, \*=Signifikan 10%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dari kedua analisis yang dilakukan menggunakan uji *likelihood* dan *hausman test* ditemukan bahwa menyarankan untuk menggunakan *fixed effect model*. Dapat dilihat pada tabel 1.1, perbandingan dari uji *random* dan *fixed effect* probabilitas setiap variabel dependen dan R-square bahwa pemilihan model regresi yang digunakan dalam analisis pengaruh belanja daerah, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau adalah *Fixed Effect Model*. Dan alasan pemilihan model fixed juga adalah dilihat dari koefisien determinasi, seberapa besar variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi yang dimiliki dari hasil estimasi model fixed sebesar 0.992793 yang lebih besar dibandingkan dengan kedua estimasi model yang lainnya.



## 2. Hasil Estimasi Model Data Panel

Berdasarkan dari uji model yang telah dilakukan serta dari perbandingan nilai terbaik maka model regresi data panel yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM). Pada pengujian sebelumnya, model telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil yang didapatkan setelah estimasi konsisten dan tidak bias. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak enam (12) Kabupaten/Kota selama periode 2007-2014 (8 tahun).

**Tabel 1.2**  
**Hasil Estimasi Model Fixed Effect Cross-section SUR (GLS)**

<b>Variabel Dependent : Pertumbuhan Ekonomi</b>	<b>Model Fixed Effect</b>
<b>Konstanta (C)</b>	<b>-23448494</b>
Standar error	4039010
Probabilitas	0.0000
<b>Belanja Daerah (BD)</b>	<b>0.566124</b>
Standar error	0.159283
Probabilitas	0.0006
<b>Tenaga Kerja (TK)</b>	<b>22856.85</b>
Standar error	11818.95
Probabilitas	0.0568
<b>Indeks Pembangunan Manusia (IPM)</b>	<b>397282.5</b>
Standar error	59759.62
Probabilitas	0.0000
<b>R2</b>	<b>0.992793</b>
<b>F-statistik</b>	767.5352
<b>Probabilitas</b>	0.000000
<b>Durbin-Watson Stat</b>	0.675809

Sumber : Data diolah

Dari estimasi diatas, maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap analisis pengaruh belanja daerah, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = -23448494 + 0.566124 \text{ BELANJA DAERAH} + 22856.85 \text{ TENAGA KERJA} \\ + 397282.5 \text{ INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA}$$

### 3. Uji Statistik

Uji statistic dalam penelitian ini meliputi determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi bersama-sama (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistic t).

#### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil yang didapatkan pada tabel 1.2 menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.992793 yang artinya bahwa perubahan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau sebesar 99.28 persen dipengaruhi oleh Variabel Belanja Daerah (BD), Tenaga Kerja (TK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan 0.72 persen dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

#### b. Uji Simultasn (F-Statistik)

Uji F digunakan untuk signifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan software Eviews 9.0, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0. .000000, yang dimana lebih kecil dari angka kepercayaan 1 persen, maka Uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Variabel belanja daerah, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terjadinya pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.

**Tabel 1.3**  
**Uji T-statistik**

Variabel	Koefisien regresi	Prob.	Standar prob.
Belanja Daerah (BD)	0.566124	0.0006	5%
Tenaga Kerja (TK)	22856.85	0.0568	5%
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	397282.5	0.0000	5%

Sumber : Data diolah

1. Pengaruh Belanja Daerah (BD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Belanja Daerah (BD) memiliki koefisien regresi sebesar 0.566124 dengan probabilitas 0.0006 yang artinya signifikan pada  $\alpha = 5$  persen. Hal ini berarti apabila BD naik 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 0.566124 persen.
2. Pengaruh Tenaga Kerja (TK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja (TK) memiliki koefisien regresi 22856.85 dengan probabilitas 0.0568 yang artinya signifikan pada  $\alpha = 5$  persen. Hal ini berarti apabila Tenaga Kerja (TK) naik 1 persen maka menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 22856.85 persen.
3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki koefisien regresi 397282.5 dengan probabilitas 0.0000 yang artinya signifikan pada  $\alpha = 5$  persen. Hal ini berarti apabila indeks pembangunan manusia naik 1 persen maka menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 397282.5 persen.

## PEMBAHASAN

### 1. Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau

Berdasarkan penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa variabel belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0.566124 terhadap pertumbuhan ekonomi, yang artinya apabila ada kenaikan belanja daerah sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.566124 persen di Provinsi Riau. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian yang menduga adanya pengaruh positif dan signifikan antara belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Adanya hubungan positif antara belanja daerah dengan pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan hasil penelitian Deddy Rustiono, SE (2008) dalam tulisannya yang berjudul “Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah”. Hal ini disebabkan karena peranan APBD Jawa Tengah dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah cukup signifikan terutama dari sudut pengeluaran, baik pengeluaran yang sifatnya program, proyek maupun rutin. Dalam konsep ekonomi makro pengeluaran pemerintah akan meningkatkan perekonomian nasional. Pengeluaran pemerintah yang mendorong perekonomian ini tentunya dengan asumsi bahwa pengeluaran pemerintah digunakan sepenuhnya untuk kegiatan-kegiatan ekonomi atau yang memberikan dorongan bagi perkembangan kegiatan ekonomi. Jadi apabila pengeluaran pemerintah meningkat maka akan terjadi pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah akan meningkat seiring dengan peningkatan kegiatan perekonomian suatu negara. Kaidah ini dikenal sebagai hukum Wagner, yaitu adanya korelasi positif antara pengeluaran pemerintah dengan tingkat pendapatan nasional Susanti (1995).

Dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hipotesis dalam penelitian diterima.

## **2. Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau**

Berdasarkan data yang sudah diolah, tenaga kerja menunjukkan tanda positif dan signifikan ditingkat kepercayaan 1 persen untuk Kabupaten/Kota Provinsi Riau. Koefisien tenaga kerja mempunyai nilai sebesar 22856.85 yang berarti apabila ada peningkatan 1 persen dari tenaga kerja maka akan menambah pertumbuhan ekonomi sebesar 22856.85 persen, dengan asumsi tidak ada perubahan variabel bebas. Variabel tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan positif, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis diterima.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur (2013) dengan judul “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia”. Hal ini dikarenakan jumlah tenaga kerja memberi kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dan penurunan angka kemiskinan, namun sebaiknya disertai dengan upaya peningkatan kualitas tenaga kerja oleh pemerintah.

Dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hipotesis dalam penelitian diterima.

## **3. Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau**

Berdasarkan hasil data yang sudah diolah dalam penelitian ini, variabel indeks pembangunan manusia menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi pada kepercayaan 1 persen. Koefisien variabel indeks pembangunan manusia sebesar 397282.5, yang berarti bahwa bila terjadi kenaikan indeks pembangunan manusia 1 persen maka akan menambah pertumbuhan ekonomi sebesar 397282.5 persen dengan asumsi tidak ada perubahan dalam jumlah variabel bebas. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian yang menduga adanya pengaruh positif dan signifikan antara indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmainah (2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Tengah)”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Besarnya belanja daerah atau pengeluaran pemerintah akan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembangunan khususnya pembangunan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, karena

dengan semakin bertambahnya pengeluaran pemerintah akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

2. Tingkat tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Hal ini karena adanya perluasan kesempatan kerja di berbagai daerah oleh pemerintah Provinsi Riau untuk pengembangan pembangunan seperti sektor pertanian yang mendominasi dari sektor lainnya sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ditambah para tenaga kerja tersebut adalah berusia 15 tahun keatas.
3. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Dengan tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas, kreativitas masyarakat dan akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diberikan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Dengan adanya belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi maka perlu untuk ditingkatkan lagi dengan menyesuaikan anggaran sesuai dengan kebutuhan daerah masing-masing agar dana tersebut digunakan seefisien mungkin.
2. Dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja harus dilandasi dengan kualitas tenaga kerja seperti peningkatan dalam keterampilan, pengetahuan, dan disiplin karena ini adalah dasar penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan dilandasi peningkatan

kualitas maka peralatan teknologi yang dibeli oleh Negara akan dimanfaatkan dengan efektif oleh para tenaga kerja.

3. Hubungan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif dan signifikan, dengan ini diharuskan bagi pemerintah untuk mengatur kebijakan baru yaitu diharapkan lebih memberikan perhatian pada pembangunan manusia (*human development*) untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki. 2015. *Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Denisa Media. Yogyakarta.
- Ajid Hajiji. 2010. “Keterkaitan Antara Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2002-2008”. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Alfian Wahyu Fauzan. 2015. “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus : Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013)”. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Brata, A. G. 2004. “Analisis Hubungan Imbal Balik Antara Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Daerah Tingkat II di Indonesia. Lembaga Penelitian – Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Chairul N., dkk. 2013. “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta hubungannya terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia”. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Volume 1. Mei 2013. Hal. 1-8.
- Denty Octavianingrum. 2015. “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Didi Nuryadin, dkk. 2007. “Aglomerasi dan Pertumbuhan Ekonomi : Peran Karakteristik Regional di Indonesia”. Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
- Dumairy. 2001. *Perekonomian Indonesia*. Edisi Kelima. Penerbit Erlangga. Jakarta.



- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi Keempat. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Melayu Hasibuan. 1987. *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia*. Armico. Bandung.
- Nurmainah, Santi. 2013. “Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Tengah)” Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ranis, Gustav. 2004. “*Human Development and Economic Growth*”. Center Discussion Paper No. 887. Amerika Serikat : Yale University.
- Rustiono, Deddy S.E. 2008. “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah”. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Makroekonomi Modern*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Edisi kedua. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Suparmoko. 1996. *Ekonomika Pembangunan*. BFFE. Yogyakarta.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekata*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Tambunan, Tulus T.H. 2003. *Perkembangan Sektor Pertaniandi Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh (Terjemahan Bahasa Indonesia). PT Erlangga. Jakarta.
- Nachrowi, N. Djalal dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Badan Pusat Statistika. 2008. *Riau Dalam Angka 2008*.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Riau Dalam Angka 2009*.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Riau Dalam Angka 2010*.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Riau Dalam Angka 2011*.

\_\_\_\_\_ . 2012. *Riau Dalam Angka 2012*.

\_\_\_\_\_ . 2013. *Riau Dalam Angka 2013*.

\_\_\_\_\_ . 2014. *Riau Dalam Angka 2014*.

\_\_\_\_\_ . 2015. *Riau Dalam Angka 2015*.

\_\_\_\_\_ . 2011, *Produk Domestik Regional Bruto Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha 2008-2010*.

\_\_\_\_\_ . 2014. *Produk Domestik Regional Bruto Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha 2011-2013*.